

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasari pada paradigma, konstruktif dan intepretif yang berfungsi dalam meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut dengan kuantitatif sebab data penelitian yang digunakan berbentuk angka-angka dan analisis yang digunakan statistik. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random serta pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian. Analisis data yang memiliki sifat kuantitatif untuk tujuan menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2015).

Pendekatan kuantitatif melihat tingkah laku manusia dapat diramal berdasarkan objektif, realitas sosial, dan dapat diukur. Maka dari itu, penerapan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan dapat dipercaya serta analisis statistik yang sesuai akan menghasilkan penelitian yang tidak menyimpang dari kondisi yang sebenarnya. Hal itu didasari oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah, pembatasan, dan perumusan masalah yang tepat serta dengan penetapan populasi dan sampel yang benar. Ciri utama metode kuantitatif yaitu dilaksanakan dengan prosedur yang terstruktur, formal, dan spesifik mempunyai prosedur operasional yang merinci serta data yang

dikumpulkan dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur (Yusuf, 2017).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini digunakan data sekunder. Fakta-fakta yang di peroleh dari pihak lain merupakan pengertian dari data sekunder. Alasan digunakan data sekunder karena mudah diperoleh dan waktu yang banyak serta validitas datanya bisa dipertanggungjawabkan. Data sekunder ini mengambil informasi yang ada dalam laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang sudah diaudit dan telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan *property* dan *real estate* periode 2017-2021. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2022 hingga bulan Juli 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini berisi atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen ini yang akan menjadi pengaruh dari variabel independennya. Untuk penelitian ini variabel dependennya yaitu *auditor switching*. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), profitabilitas, ukuran perusahaan serta opini audit merupakan variabel independent.

3.3.1 *Auditor switching* (Y)

Pergantian akuntan publik yang dijalankan perusahaan baik secara sukarela atau wajib karena adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan definisi dari *auditor switching*. Pergantian ini

dilakukan untuk mempertahankan sikap independensi auditor dan mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan perusahaan. Karena auditor telah melaksanakan jasa audit untuk laporan keuangan perusahaan maka perlu dilakukan rotasi auditor (Wildan, 2017). Dalam penelitian ini apabila suatu perusahaan klien menjalankan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) akan diberikan nilai 1. Sementara itu jika perusahaan ini tidak menjalankan *auditor switching* akan diberikan nilai 0.

3.3.2 Ukuran KAP (X_1)

Ukuran KAP ini diukur dengan menentukan besar atau kecil ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dipecah dalam dua kategori yaitu perusahaan yang bekerjasama dengan KAP *big four* dan perusahaan yang tidak bekerjasama dengan KAP *big four*. KAP *big four* biasanya memiliki reputasi baik dan kualitas audit yang lebih baik. Jika perusahaan bekerja sama dengan KAP *big four* nilainya 1. Jika tidak bekerja sama dengan KAP *big four* nilainya 0 (Safrihana & Muawanah, 2019).

3.3.3 Profitabilitas (X_2)

Definisi dari profitabilitas yaitu kapasitas dari perusahaan baik perorangan maupun badan saat menghasilkan laba yang dilihat dari modal yang digunakan dalam rencana yang sudah ditetapkan. Profitabilitas bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi seberapa

besar perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan kegiatan bisnis yang dijalani selama ini. Semakin besar pertumbuhan bisnis perusahaan maka perusahaan akan mengganti KAP yang lebih besar dari KAP sebelumnya (Wildan, 2017). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur memakai *Return on Assets* (ROA), yakni komparasi antara laba bersih sebelum pajak dengan aset total perusahaan. Dalam penelitian ini rumus yang dipakai adalah:

$$ROA = \frac{\text{earning before tax}}{\text{total assets}}$$

3.3.4 Ukuran perusahaan (X_3)

Ukuran sebuah perusahaan dihitung berdasarkan skala total aset. Total aset ini merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dan sudah di audit pada akhir periode yang biasanya dilakukan pada akhir tahun atau tutup buku atau disebut sebagai laporan keuangan tahunan. Perusahaan besar cenderung menggunakan KAP besar yang memiliki reputasi baik karena dianggap memiliki sistem operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut bisa menjadi alasan untuk mengganti KAP karena perusahaan merasa bisnisnya semakin berkembang dan sistem operasionalnya lebih kompleks (Bulkis, 2018). Perhitungan variabel ini dengan logaritma natural (\ln) dari total aset perusahaan.

3.3.5 Pergantian manajemen (X₄)

Pergantian manajemen merupakan perubahan komposisi manajerial yaitu pergantian direksi perusahaan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi habis masa kepemimpinannya. Pergantian manajemen bisa diikuti dengan adanya perubahan kebijakan dalam sistem akuntansi, keuangan maupun pemilihan KAP (Deliana dkk., 2021). Pergantian KAP mungkin dilakukan untuk mengikuti kehendak manajemen yang baru. Pergantian manajemen merupakan variabel *dummy*. Apabila suatu perusahaan melakukan pergantian direksi maka akan diberi nilai 1 serta akan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

3.4 Populasi dan Sampel

Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang sudah ditentukan sebelumnya untuk selanjutnya ditarik kesimpulan merupakan pengertian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021. Alasan digunakan sektor *property* dan *real estate* dalam penelitian ini karena sektor ini memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang sehingga banyak investor lokal maupun global menanamkan modalnya sehingga menarik untuk diteliti. Metode sampling lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan populasi saja karena ada beberapa pertimbangan yang perlu

diamati agar dalam pelaksanaan pencarian informasi mendapatkan informasi yang representatif sehingga penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian yang valid (Yusuf, 2017).

Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini menggunakan teknik pengambil sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.4.1 Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dan menerbitkan

laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

3.4.2 Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk

periode penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

3.4.3 Semua sektor *property* dan *real estate* yang melaksanakan *auditor*

switching secara sukarela.

3.4.4 Laporan keuangan yang telah diaudit memiliki informasi yang utuh dan

lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan atau diperoleh dari data sekunder yang terkait dalam penelitian berupa dokumen. Keuntungan menggunakan metode ini adalah biaya relatif murah serta waktu dan tenaga yang digunakan lebih efisien. Kelemahan dalam metode ini yaitu data yang

diambil dari dokumen ini terdapat kemungkinan salah cetak atau salah informasi sehingga peneliti ikut salah dalam mengambil datanya (Hardani dkk., 2020).

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit. Laporan keuangan tahunan auditan telah diterbitkan serta diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) untuk LKT periode 2019-2021 dan *website* tiap perusahaan *property* dan *real estate* untuk periode 2017-2018. Dikarenakan untuk tahun 2017 dan 2018 laporan keuangan auditan perusahaan tidak dapat diakses dari *website Indonesia Stock Exchange*, sehingga diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik biner dengan aplikasi statistik SPSS 25. Regresi logistik biner mirip dengan analisis diskriman yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Alasan menggunakan teknik ini karena variabel dependen mempunyai sifat dikotomi (*binary*) dimana informasi yang diperoleh terdapat dua kemungkinan yaitu perusahaan melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor. Variabel dependen kualitatif akan diberi nilai 1 jika memiliki atribut yaitu perusahaan melakukan pergantian auditor dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor atau tidak mempunyai atribut. Alasan

lain yaitu dalam analisis ini tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya (Widarjono, 2018).

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dipandang dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2021). Penelitian ini hanya mendeskripsikan rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum dan *sum* dalam statistik deskriptif.

3.6.2 Metode estimasi *maximum likelihood*

Model regresi logistik adalah non linear, maka metode estimasinya menggunakan metode *maximum likelihood* (ML). Metode ini mencari koefisien regresi sehingga probabilitas kejadian dari variabel dependen bisa setinggi mungkin atau bisa semaksimal mungkin. Besarnya probabilitas yang memaksimumkan kejadian ini disebut dengan *log of the likelihood* (LL). Dengan demikian nilai LL adalah ukuran kebaikan garis regresi logistik di dalam metode *maximum likelihood* sebagaimana jumlah residual kuadrat dalam garis regresi linear (Widarjono, 2018).

3.6.3 Evaluasi hasil

Menurut Widarjono (2018), regresi logistik adalah salah satu gambaran model regresi yang memerlukan evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik. Evaluasi hasil regresi logistik meliputi :

1. *Goodness of fit (R²)*

Goodness of fit dalam regresi logistik digunakan untuk menemukan kelemahan pada model yang diperoleh. *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data telah sesuai dengan model artinya tidak ada perbedaan antara model dan data. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih kecil atau kurang 0.05, maka hipotesis ditolak dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan data sehingga *goodness of fit* tidak baik karena tidak dapat diprediksi dengan nilai yang diobservasi. Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak ini berarti model dapat memprediksi nilai yang diobservasi (Ghozali, 2021).

H₀ = model mampu memprediksi nilai observasinya.

H₁ = model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Uji kelayakan model (*overall model fit*)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah hipotesis sudah sesuai dengan data yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pertama ($\text{block number} = 0$) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir ($\text{block number} = 1$). Terjadi penurunan nilai $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data (Widarjono, 2018).

Kategori yang digunakan dalam uji ini adalah kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

3. Nagelkerke R Square

Menurut Ghozali (2021), *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien Cox and Snell untuk membuktikan bahwa nilai bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diartikan sebagai nilai R^2 pada *multiple linear regression*. Semakin dekat dengan nilai 0, maka model semakin kurang bagus. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu ukuran KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan opini audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *auditor switching*.

4. *Classification plot*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan kecocokan model regresi logistik dengan data dengan membandingkan besarnya akurasi klasifikasi data yang diamati dengan prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% membuktikan bahwa model yang digunakan telah sesuai dengan data (Ghozali, 2021).

5. *Partial test*

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ukuran KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit terhadap *auditor switching* secara parsial. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi alpha (α) 0,05. Pada dasarnya, uji ini menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).